

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Adapun yang menjadi kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Analisis Pemikiran Amina Wadud Tentang Kesetaraan Gender Dalam Buku Wanita di Dalam Al-Quran” di antaranya sebagai berikut:

1. Amina Wadud menawarkan pendekatan yang inovatif terhadap isu kesetaraan gender dalam Islam seperti pendekatan feminis dalam membaca dan menafsirkan teks-teks Islam, termasuk Al-Quran. Amina Wadud menekankan perlunya mengkritisi interpretasi tradisional yang memperkuat struktur patriarkal dan mendukung hierarki gender. Lalu mereinterpretasi beberapa ayat Al-Quran yang sering diinterpretasikan secara patriarkal Amina Wadud mencoba membaca teks-teks ini dari perspektif yang lebih inklusif terhadap wanita dan menekankan pentingnya konteks sosial dan historis dalam penafsiran. dan menekankan pentingnya memperkuat peran wanita dalam praktik agama, termasuk keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan, pemimpin spiritual, dan penafsir Al-Quran. Baginya, pengakuan dan pemberdayaan wanita dalam ranah pkeagamaan adalah kunci untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati dalam masyarakat Islam.
2. Salah satu keunggulan utama pemikiran Amina Wadud adalah kemampuannya untuk menafsirkan teks Al-Quran secara kontekstual. Dia tidak hanya melihat ayat-ayat dalam isolasi, tetapi mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan sosial pada saat wahyu turun. Pendekatannya yang holistik memungkinkannya untuk menggali makna yang lebih dalam dan relevan dari teks suci bagi wanita dalam konteks masa kini.

Amina Wadud menghadirkan reinterpretasi terhadap tradisi Islam yang mengesampingkan atau meremehkan peran wanita. Melalui analisisnya, ia menunjukkan bahwa Al-Quran sebenarnya memberikan pijakan bagi kesetaraan gender dan memberikan ruang bagi wanita untuk berperan aktif dalam semua aspek kehidupan. Dengan demikian, pemikirannya mengubah paradigma yang ada dan membuka jalan bagi inklusi yang lebih besar terhadap wanita dalam interpretasi agama. mengenai pemberdayaan wanita dalam Islam. Amina Wadud tidak hanya mengajukan argumen teologis untuk kesetaraan gender, tetapi juga menggugah wanita untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat dan dalam pengembangan pemikiran keagamaan. Dengan memperkuat peran wanita, Amina Wadud merangsang perubahan sosial yang lebih luas dan menantang struktur patriarki yang ada. Pemikiran Amina Wadud memiliki pengaruh yang signifikan dalam gerakan kesetaraan gender di dunia Islam dan di luar. Melalui karya-karyanya, ia telah menginspirasi banyak orang untuk mengadopsi pandangan yang lebih inklusif terhadap wanita dalam Islam dan untuk memperjuangkan kesetaraan gender sebagai nilai inti dalam ajaran agama. Dengan demikian, kontribusinya bukan hanya akademis, tetapi juga praktis dalam mengarahkan perubahan sosial yang positif.

3. Salah satu kritik terhadap pemikiran Amina Wadud adalah bahwa ia cenderung menerapkan pendekatan subyektif dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan wanita. Hal ini bisa mengarah pada interpretasi yang terlalu terfokus pada pengalaman pribadi atau pandangan individu, dari pada pada analisis yang lebih objektif terhadap teks suci. Metode tafsir yang digunakan oleh Amina Wadud, terutama pendekatan kontekstualnya, telah menjadi subjek kontroversi di antara para cendekiawan Islam. Beberapa ahli tafsir mungkin memandang pendekatan ini sebagai melampaui batas-batas tradisional interpretasi, sehingga memunculkan pertanyaan tentang

legitimasi dan otoritas penafsiran tersebut. Dalam beberapa analisisnya, Amina Wadud mungkin kurang mengutip rujukan tradisional atau interpretasi klasik yang diterima secara luas dalam Islam. Hal ini dapat mereduksi daya tarik atau kredibilitas argumennya bagi sebagian orang yang menghargai otoritas tradisional dalam penafsiran agama. Meskipun pendekatan kontekstualnya penting, ada kekhawatiran bahwa Amina Wadud mungkin kehilangan kompleksitas konteks historis dalam interpretasinya. Ini dapat mengakibatkan penyederhanaan atau generalisasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kerumitan situasi sosial dan budaya pada masa itu.

B. Saran

Setelah memaparkan dan menarik kesimpulan, ada beberapa saran yang penulis berikan diantaranya:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan setelah membaca tulisan ini, para pembaca akan lebih memahami tentang kesetaraan gender, khususnya di bidang pendidikan. Para pembaca diharapkan menyadari pentingnya keadilan gender dan mengambil tindakan untuk menegakkan keadilan gender di semua bidang kehidupan dan menghapuskan penindasan terhadap wanita.

2. Bagi Lembaga dan Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dan praktisi untuk memahami relevansi kesetaraan gender. Bahwa pria dan wanita adalah makhluk Tuhan yang memiliki hak yang sama. Oleh karena itu, praktisi pendidikan berkewajiban untuk memasukkan pendidikan berbasis gender ke dalam lembaga mereka untuk memajukan pendidikan dan generasi mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna; Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian tentang kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dan dunia Islam agar dapat

mengkaji lebih banyak lagi referensi dan sumber mengenai topik kesetaraan gender. dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi agar dapat menjamin kelengkapannya.

